

## ABSTRAK

Penurunan suara yang dialami oleh PPP Sampang menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena PPP Sampang merupakan salah satu lumbung suara di Jawa Timur. Rekrutmen politik terhadap calon legislatif DPC PPP Sampang menjadi salah satu pemecahan terhadap penurunan suara yang telah dialami PPP Sampang. Dengan menampilkan calon-calon yang memiliki popularitas dan bargaining yang kuat maka akan dapat menarik perolehan suara lebih banyak dan diharapkan dapat sesuai dengan target PPP Sampang pada pemilu legislatif periode 2014. Dalam hal ini DPC PPP Sampang melakukan rekrutmen politik dalam pembenahan dengan memunculkan calon-calon legislatif yang berpotensi untuk menjadikan caleg yang berkualitas dan dapat menarik perolehan suara yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif dirasa tepat untuk menjelaskan fenomena mengenai rekrutmen politik pemilihan legislatif PPP Sampang periode 2014. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori rekrutmen politik oleh Pippa Norris yang telah menguji penelitiannya di Inggris. Pippa Norris menjelaskan bahwa ada 4 level dalam rekrutmen yaitu sistem hukum, proses rekrutmen yang secara khusus, penawaran kandidat, dan tuntutan pendukung atau pimpinan-pimpinan.

Rekrutmen yang dilakukan DPC PPP Sampang tidak hanya dengan prosedur formalitas politik dengan melakukan penyeleksian, penjaringan, dan penetapan. Melainkan prosedur lain dengan informal politik yang memanfaatkan jaringan, mempertimbangkan pengusaha yang ingin mencalonkan, mempertimbangkan keterwakilan wanita, dan sosio budaya kultural seperti meminta restu kepada ulama.

*Kata Kunci:* PPP, Pemilu 2014, Caleg, Rekrutmen, Informal, Formal

## ABSTRACT

The declining votes of PPP Sampang has become somewhat interesting to research since PPP is the most influential parties in Sampang. Political recruitment of DPC PPP Sampang aims to gain more votes in the 2014 legislative election. The abysmal downturn in voting number and seating charts is due to lack of representation in the legislature with high electability and popularity. The upcoming 2014 legislative election becomes somewhat of a challenge for DPC PPP Sampang in order to boost votes and win more legislative seats. In this case, the political recruitment of DPC PPP Sampang targets to revamp by nominating highly qualified legislative candidates. Hence, gaining more votes and seats. Through this recruitment process, DPC PPP Sampang selects and elects candidates who are considered to have the aptitude to gain votes by qualifying multiple criteria and recruitment rules.

This research adopted a descriptive qualitative methodology, the qualitative research approach is appropriate to explain the phenomenon of the PPP political recruitment in Sampang during the 2014 legislative elections. The theory used in this research is based on the theory of political recruitment by Pippa Norris, a recruitment expertise who has researched in England. Pippa Norris explains there are four levels in the recruitment process: (1) The legal system; (2) Special recruitment process; (3) Candidates endorsement; and (4) Demands of supporters or leaders.

Recruitment is carried out not only as a political formality i.e selection, election and inauguration procedures. Other procedures also take advantage of the informal political network, such as considering businessmen running for office, representation of women in the legislative seats and socio-cultural aspect like asking the blessing of the clergy or Religious figure.

*Keywords:* PPP, The 2014 elections, legislative candidates, recruitment, Informal, Formal